

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN JAYAPURA

Evi Hartati¹

evi.hartati94@yahoo.com

Ida Ayu Purba Riani²

purbariani@yahoo.com

Charley M. Bisai³

chabisay@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura Tahun 2006-2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dan uji statistiknya meliputi uji Regresi Linier Berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan tidak signifikan, sedangkan variabel Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dan signifikan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Berbagai kebijakan, strategi dan kegiatan penanggulangan kemiskinan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung telah dilaksanakan, baik dalam skala nasional maupun lokal. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan telah dilakukan, namun belum mampu menekan meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Selama ini kemiskinan lebih cenderung dikaitkan dengan dimensi ekonomi, karena dimensi ini lebih mudah diamati, diukur, dan diperbandingkan. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (Kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Michael Todaro, 2004). Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. (Sadono Sukirno, 1999)

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

² Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

³ Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah yang berarti kebutuhan ekonomi pun akan bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Penambahan pendapatan diperoleh dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang lazim dibagi atas 9 sektor ekonomi. Pengangguran juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengingat banyaknya jumlah penduduk yang menganggur dan secara langsung dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Pada tingkat kemiskinan di Provinsi Papua, Kabupaten Jayapura berada pada urutan yang tidak menentu. Dapat di lihat pada tahun 2006 berada di posisi keempat terendah dengan 31,05 %, dan untuk tahun 2007 berada pada posisi yang sama dengan 30,91 %. Untuk tahun 2008-2013, tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura berada pada posisi yang sama, yakni urutan ketiga terendah dengan persentase penduduk miskin masing-masing sebesar 21,80 %, 20,77 %, 18,64 %, 17,30 %, 17,08 %, dan 17,58 %.

Tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Jayapura. Pasalnya, jumlah penduduk yang tinggi menyebabkan terjadinya kemiskinan akibat arus migrasi penduduk dari luar daerah. Selain itu, program transmigrasi juga menjadi salah satu penyebab bertambahnya penduduk, sehingga akan menimbulkan persaingan, baik di bidang ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Akibat dari persaingan tersebut, ada sebagian masyarakat yang bisa memperbaiki ekonominya namun ada juga yang tidak bisa memperbaiki ekonominya. Berdasarkan faktor – faktor diatas, maka rata – rata peningkatannya selama tahun 2006–2013 menunjukkan Penduduk miskin sebesar 21,89 %, Pertumbuhan Ekonomi sebesar 9,77% serta Pengangguran Terbuka sebesar 18,39% yang meliputi perempuan 11,32% dan laki – laki 7,07%.

Mengamati kecenderungan penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran yang tidak kunjung membaik, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian wilayah yang dibangun selama ini di Kabupaten Jayapura sepertinya belum sepenuhnya menciptakan dampak yang positif bagi kesejahteraan riil penduduk. Hal ini dapat disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan, penambahan penduduk miskin, dan pengangguran. Berdasarkan konsep-konsep pemikiran tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam studi ini yaitu : (1) bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura, dan (2) bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura.

Adapun tujuannya yang ingin dicapai dari studi ini adalah : (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura, dan (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Studi

Secara garis besarnya, pendekatan yang digunakan dalam studi ini terdiri atas 2 bagian, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis informasi yang dapat dikuantitatifkan atau data yang dapat diukur dan dimanipulasi, misalnya dalam bentuk persamaan, dan tabel. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu proses dan pemahaman studi yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari berbagai pandangan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam studi ini meliputi data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data atau sekumpulan data yang diperoleh, diliput, dan dikumpulkan dari berbagai laporan yang telah dipublikasikan oleh beberapa institusi yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, yang meliputi : (1) Data Jumlah Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2002 – 2013, (2) Data Daerah Dalam Angka (DDA) Kabupaten Jayapura Tahun 2006 –2013, dan (3) Data PDRB Kabupaten Jayapura Tahun 2006 – 2013.

Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jayapura dan referensi lainnya. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan berupa data dokumentasi, yaitu : kegiatan mengumpulkan dan memeriksa atau menelusuri dokumen – dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Analisa Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana ditetapkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, antara lain : analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2004 : 169)

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) adalah sebagai berikut :

Untuk melakukan analisis, model matematis persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PM = f(\text{Pertumbuhan Ekonomi, TPT}) \dots\dots\dots (1)$$

Model matematis diatas kemudian ditransformasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Sumber : Duwi Priyatno, 2012 : 199

Dimana :

- Y = Persentase penduduk miskin
- X₁ = Pertumbuhan ekonomi
- X₂ = Tingkat pengangguran terbuka
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi dari setiap variabel independent
- e = Faktor kesalahan

Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial (masing – masing variabel independent) terhadap variabel dependent. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 (jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan df 1= (Jumlah variabel-1), df 2 = (n-k-1) dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- H₀ diterima jika Fhitung ≤ f tabel untuk α = 5 %
- H₁ diterima jika f hitung > f tabel untuk α = 5 %

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil uji analisis diketahui bahwa variabel penduduk miskin dengan jumlah data (N) selama 8 tahun menggambarkan banyaknya penduduk miskin rata-rata 21,8913% dengan banyaknya penduduk miskin minimal sebanyak 17,08% dan maksimalnya sebanyak 31,05%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 5,85383%. Variabel Pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) selama 8 tahun menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 10,2188% dengan nilai minimal sebesar 6,48% dan nilai maksimalnya sebesar 13,67%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 2,30848%. Variabel TPT dengan jumlah data (N) sebanyak 8 tahun menggambarkan banyaknya pengangguran rata-rata sebanyak 18,3963% dengan banyaknya pengangguran minimal sebanyak 11,65% dan maksimalnya sebanyak 28,56%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 6,18111%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 33,457 - 2,413 X_1 + 0,712 X_2 + e$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 33,457. Jika variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka nilainya 0, maka Tingkat Kemiskinan sebesar 33,457.
- b) Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2,413 artinya jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan satu persen, maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 2,413 dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai tetap.
- c) Koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,712 artinya jika Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami kenaikan satu persen, maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,712 dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji (t)

1. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji, nilai t hitung untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah -5,433 dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = 5$ maka nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,015 karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Jika semakin meningkat Pertumbuhan Ekonomi, maka tidak berpengaruh terhadap besarnya Tingkat Kemiskinan.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji, nilai t hitung untuk Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 4,291 dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = 5$ maka nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,015 karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Jika semakin meningkat Tingkat Pengangguran Terbuka, maka akan berpengaruh terhadap besarnya Tingkat Kemiskinan.

Hasil Uji (F)

Berdasarkan hasil uji, nilai F hitung adalah 17,238 dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, $df_2 = 5$ maka nilai F tabel adalah 5,786 karena $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 di tolak, artinya Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Artinya, jika semakin meningkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama setiap tahunnya, maka dapat berpengaruh terhadap besarnya Tingkat Kemiskinan.

Analisis Determinasi (R^2)

Hasil analisis diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,873 atau (87,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar 87,3 % atau variasi bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 87,3% variasi variabel dependent. Sedangkan sisanya sebesar 12,7 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 2,46502 atau 2,46 % (satuan persentase). Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam

prediksi nilai sebesar 2,46 %. Sebagai pedoman, jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Interpretasi dari hasil regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura tahun 2006-2013 adalah sebagai berikut :

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh dari Pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan bertanda negatif, menyatakan bahwa bentuk Pengaruh antara Pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah berbanding terbalik, yang berarti bahwa peningkatan faktor Pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,413 ribu jiwa. Tetapi dalam penelitian ini, uji yang dilakukan pengaruhnya tidak signifikan, artinya Pertumbuhan ekonomi tidak begitu mempengaruhi kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Winarti (2006), yang menyimpulkan bahwa kenaikan Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan penurunan atas angka kemiskinan. Namun, penelitian ini sesuai dengan temuan dari *World Bank* (2006) dalam Wahyudi (2010) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum dapat secara signifikan mengurangi kemiskinan, dikarenakan pola dari pertumbuhan ekonomi yaitu terjadinya ketimpangan. Dasar teori dari hasil regresi juga mengikuti hipotesis Kuznet dalam Siswanti (2009) yang menyatakan bahwa pada awal dari proses pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat, dan pada saat akhir jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat perkembangan dan struktur perekonomian di suatu daerah.

2) Tingkat Pengangguran

Dari hasil regresi ditemukan bahwa tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura. Kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan ketimpangan wilayah sebesar 0,712 persen. Semakin tinggi tingkat pengangguran, maka akan memicu peningkatan pada tingkat kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Keadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur, tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki

pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan wilayah sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Tabel 1.
Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jayapura, Tahun 2006-2013

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Perkembangan
2006	30.100	31,05	-
2007	29.400	30,91	-0.45%
2008	21.300	21,80	-29.47%
2009	20.400	20,77	-4.72%
2010	21.400	18,64	-10.26%
2011	20.600	17,30	-7.19%
2012	20.000	17,08	-1.27%
2013	20.900	17,58	2.93%

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat bahwa penurunan tingkat kemiskinan tertinggi berada pada tahun 2008 sebesar -29,47 %, dan penurunan terendahnya berada pada tahun 2007 sebesar -0,45 %. Semakin rendah tingkat kemiskinan, maka semakin baik pula kehidupan masyarakatnya. Hal itu yang sangat diharapkan demi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jayapura, Tahun 2006-2013 (%)

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan		Perkembangan
	Nilai Nominal (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (Persentase)	
2006	600.934,24	8,77	-
2007	639.878,71	6,48	-26.11%
2008	698.042,24	9,09	40.28%
2009	793.496,68	13,67	50.39%
2010	896.586,34	12,99	-4.97%
2011	985.591,29	9,93	-23.56%
2012	1.091.322,81	10,73	8.06%
2013	1.201.467,61	10,09	-5.96%

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di tahun 2009 sebesar 50,39 % dan pertumbuhan ekonomi terendahnya berada pada tahun 2010 sebesar -4,97 %. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada.

Tabel 3.
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
di Kabupaten Jayapura Tahun 2006-2013 (%)

Tahun	Penduduk		Total	Perkembangan
	Laki-laki	Perempuan		
2006	10,86	17,70	13,63	-
2007	6,69	8,18	7,19	-47.93%
2008	4,13	7,52	5,32	-21.65%
2009	10,36	14,96	11,86	117.34%
2010	5,35	16,94	10,11	-11.97%
2011	5,41	8,67	6,70	-36.83%
2012	8,21	8,41	8,27	18.04%
2013	5,58	8,20	6,43	-17.09%

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi berada di tahun 2009 dengan 117,34 % dan tingkat pengangguran terendahnya berada pada tahun 2007 sebesar -47,93 %. Semakin tinggi tingkat pengangguran, maka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sebaliknya bila semakin rendah tingkat pengangguran, maka akan semakin baik kehidupan masyarakatnya karena tingkat kemiskinan yang semakin berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura. Peningkatan pertumbuhan ekonomi sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Permasalahannya bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana distribusi dan pemerataannya, sehingga hasil dari pertumbuhan itu sendiri dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat;
2. Tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura, artinya ketika pengangguran meningkat, maka akan diikuti pula oleh peningkatan

kemiskinan. Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini, ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan, maka secara otomatis tingkat kemiskinan pun akan meningkat.

Saran

1. Pada penelitian ini ditemukan bahwa peningkatan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut disebabkan oleh tidak meratanya hasil pembangunan. Oleh karena itu, diharapkan Pemerintah tidak hanya terfokus pada Pertumbuhan ekonomi saja, tetapi pemerataannya juga harus lebih diperhatikan dengan kebijakan yang difokuskan pada sektor riil, seperti pertanian.
2. Pada tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya pengangguran yang belum terserap di dunia kerja. Pengangguran ini dapat menyebabkan penambahan masalah pada penduduk miskin. Oleh karena itu, untuk menurunkan tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran juga harus diturunkan dengan cara :
 - a) Menciptakan banyak lapangan pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan sumber daya yang ada di daerah tersebut, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.
 - b) Memberikan modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu.
 - c) Mempermudah ijin pendirian usaha agar kesempatan kerja semakin besar, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Skripsi, Tidak Dipublikasi, Institut pertanian Bogor, Bogor;
- Badan Pusat Statistik, 2009, *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2008*. Kabupaten Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2010, *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2009*, Kabupaten Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2011, *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2010*, Kabupaten Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012, *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2011*, Kabupaten Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2013, *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2012*, Kabupaten Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2014, *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2013*, Kabupaten Jayapura : Badan Pusat Statistik.

- Duwi, 2011, *Analisis Deskriptif Dengan Menggunakan SPSS*, Online, (<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-deskriptif.html>). Diakses 06 Juli 2015.
- Hidayat, A., 2013, *Uji Statistik Dengan Menggunakan SPSS*. Online, (<http://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas.html?m-1>). Diakses 06 Juli 2015.
- Prastyo, A. A., 2010, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*, Skripsi, Tidak di Publikasi, Universitas Diponegoro, Semarang;
- Rusdarti dan Sebayang, L.K., 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*, *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013. Universitas Negeri Semarang, Semarang;
- Sudrajad, W., 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005 – 2012*. Skripsi. Tidak Dipublikasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta;